Achmad Khudori Soleh
Integrasi Kuantum sebagai Model Alternatif
Integrasi Agama dan Sains
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

INTEGRASI KUANTUM SEBAGAI MODEL ALTERNATIF INTEGRASI AGAMA DAN SAINS

Prof. Dr. Achmad Khudori Soleh, M.Ag
Guru Besar Bidang Ilmu Filsafat Islam

Wakil Dekan Bidang AUPK
Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Disampaikan dihadapan Rapat Senat Terbuka dalam rangka
Pengukuhan Guru Besar Bidang Ilmu Filsafat Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2023

Rabu, 04 September 2023

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته.

بسم الله الرحمن الرحيم.

الحمدلله رب العالمين. الصلاة والسلام على رسول الله محمد حبيبنا وشفيعنا واله وصحبه اجمعين.

Yang Mulia, Ketua, Sekretaris dan anggota Senat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Yang Terhormat, Rektor dan para wakil Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Yang dimuliakan, Para Kyai dan Ibu nyai, Gus dan Ning, Guru Besar dan pimpinan perguruan tinggi mitra.

Yang saya hormati, para dekan dan wakil dekan, Direktur dan wakil Direktur Pascasarjana, Kaprodi dan Sekretaris prodi, juga para Ketua Lembaga dan Kepala Pusat, khususnya Dekan, para wakil dekan dan pengelola prodi S1 dan S2 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Yang saya hormati Kabiro AUPK, Kabiro AAK, dan semua kolega tenaga kependidikan, khususnya di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Yang saya banggakan, semua kolega dosen dan para mahasiswa di S1, S2 dan S3, khususnya para dosen di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tamu undangan, dan hadirin yang berbahagia.

Pada kesempatan ini, izinkan saya menyampaikan orasi ilmiah dengan judul "**Integrasi Kuantum Sebagai Model Alternatif Integrasi Agama dan Sains**". Konsep kecil ini adalah

bagian dari upaya saya untuk memberi kontribusi akademik bagi perkembangan keilmuan. Semoga pemikiran ini memberi manfaat bagi keilmuan, khususnya dalam bidang filsafat.

1. LATAR BELAKANG

Setidaknya ada empat model relasi agama dan sains, yaitu konflik, independent, dialog dan integrasi. Integrasi diakui banyak kalangan sebagai pilihan terbaik di antara empat model tersebut. Ian G Barbour (1923-2013) menyatakan, jika tidak dapat dilakukan integrasi setidaknya ada dialog antara agama dan sains sehingga kedua pihak saling memahami.[1] UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, secara kelembagaan mempunyai tugas untuk melakukan integrasi ini. Kepress nomor 50 tahun 2004 tentang perubahan STAIN Malang menjadi UIN Malang mengamanatkan terselenggaranya keilmuan Islam dan umum secara selaras.[2]

Secara umum, ada beberapa kecenderungan integrasi agama dan sains yang telah dirumuskan sampai saat ini. Pertama, integrasi dengan cara menafsirkan agama sehingga selaras dengan klaim kebenaran sains. Agama menjadi pembenar sains. Model integrasi yang berkembang di Indonesia masuk dalam kategori ini. Kebanyakan tugas akhir mahasiswa menempatkan ayat-ayat al-Qur'an untuk mendukung klaim kebenaran sains.[3] Kedua, integrasi dengan cara mendekatkan sains kepada agama sehingga sains dapat membuktikan keilmiahan agama.[4] Metode ijmali yang berkembang di Mesir masuk kategori ini. Metode ini menggunakan cara kerja sains untuk mengkaji ayat-ayat al-Qur'an

---

[1] Ian G. Barbour, "On Typologies for Relating Science and Religion," *Zygon®* 37, no. 2 (June 21, 2002): 345–60, https://doi.org/10.1111/0591-2385.00432.

[2] Keputusan Presiden RI, no. 50 tahun 2004, pasal 3.

[3] Saifudin Saifudin, "INTEGRASI ILMU AGAMA DAN SAINS: STUDI PENULISAN SKRIPSI DI UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21, no. 1 (July 21, 2020): 78–90, https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11650.

[4] Barbour, "On Typologies for Relating Science and Religion."

sehingga ajaran agama tampak saintifik.[5] Ketiga, integrasi model Ismail Raji Faruqi (1921-1986) di Amerika,[6] dan model integrasi ijmali Ziauddin Sardar (l. 1951) di Eropa.[7] Integrasi model ini berusaha mempertemukan metode agama dan sains sehingga mampu melahirkan disiplin ilmu baru yang integrative.

Di Indonesia sendiri dikenal ada tiga model integrasi yang berkembang. Pertama, integrasi interkoneksi Amin Abdullah (l. 1953) yang dikembangkan di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Integrasi interkoneksi digambarkan dengan model jaring laba-laba.[8] Kedua, integrasi agama dan sains Imam Suprayogo (l. 1951) yang dikembangkan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Integrasi ini digambarkan dengan pohon ilmu. Ketiga, integrasi twin tower yang dikembangkan di UIN Sunan Ampel Surabaya. Integrasi ini digambarkan dengan dua gedung kembar yang dihubungkan dengan jembatan.

Selain itu, ada beberapa model islamisasi sains yang berkembang di Malaysia. Pertama, islamisasi ilmu model Naquib al-Attas (l. 1931).[9] Model ini menyatakan bahwa pengetahuan tidak bebas nilai sehingga pengetahuan dari luar Islam harus diselaraskan dengan nilai-nilai Islam ketika digunakan masyarakat muslim.[10] Kedua, model sains Islami yang dikembangkan Yusof Uthman (b. 1952) dan Khalijah Salleh (b. 1947) yang disebut dengan sains tauhidik. Konsep ini menyatakan bahwa sains tidak

---

[5] Zaghlul Najjar, *Min Ayat Al-I'jaz Al-Ilm Fi Al-Qur'an* (Cairo: Maktabah al-Shuruq, 2003). 20.

[6] Ismail Raji Faruqi, *Aslimah Al-Ma'rifah Al-Mabadi' Al-Ammah Wa Khithah Al-Amal* (Kuwait: Dar al-Buhuts al-Ilmiyah, 1983). 70.

[7] Ziauddin Sardar, *Explorations in Islamic Science* (London: Mansell, 1989). 112.

[8] M. Amin Abdullah, *Multidisiplin, Interdisiplin Dan Transdisiplin (Multidisciplinary, Interdisciplinary and Transdisciplinary)* (Yogyakarta: IB Pustaka, 2021).

[9] Naquib Al-Attas, *Islam and Secularism* (Kuala Lumpur: ABIM, 1979).

[10] Achmad Khudori Soleh, *Filsafat Islam Dari Klasik Hingga Kontemporer (Islamic Philosophy from Classical to Contemporary)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). 239-254.

hanya untuk memahami kebenaran objek melainkan menangkap makna dari objek yang berkaitan dengan Allah yang menciptakan semesta. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan delapan langkah tahapan.[11] Ketiga, sains Islami yang dikembangkan Osman Bakar (b. 1946) yang dikenal dengan istilah sains Islam. Konsep ini menyatakan bahwa sains harus memahami objek kajian sebagai manifestasi Tuhan sehingga tujuan akhir sains adalah mengenal dan menyatu dengan Tuhan.[12] Konsep Osman Bakar mirip dengan pemikiran Hussein Nasr (b. 1946) tentang ilmu suci.[13]

Model-model integrasi di atas mempunyai kelebihan dan keunggulan tersendiri. Meski demikian, masing-masing juga mempunyai keterbatasan dan kelemahan. Misalnya, kelemahan mendasar dari model pertama dan kedua adalah bahwa kedua model integrasi tersebut hanya bergerak dari satu sisi kepada sisi yang lain, tidak merupakan gerak mendekat dari kedua pihak sekaligus secara bersamaan. Tidak adanya gerak saling mendekat dari kedua pihak secara bersamaan ini mengakibatkan integrasi agama dan sains yang dibangun menjadi tidak kokoh. John Haught (1942) dan Nidhal Goessoum (l. 1960) menyatakan bahwa model integrasi sepihak seperti itu tidak memadai untuk integrasi agama dan sains kontemporer.[14] Sementara itu, integrasi al-Faruqi dari

---

[11] Hazwani Che Abd Rahman, Abdul Latif Samian, and Nazri Muslim, "Pemikiran Mohd Yusof Othman Dalam Sains Tauhidik Ke Arah Membangunkan Tamadun Melayu," *Sains Insani* 2, no. 2 (September 13, 2018): 29–39, https://doi.org/10.33102/sainsinsani.vol2no2.34.; Nur Asyikin Hamdan, Abdul Latif Samian, and Nazri Muslim, "Pandangan Khalijah Salleh Terhadap Sains Tauhidik Ke Arah Membangunkan Tamadun Melayu," *Sains Insani* 2, no. 1 (June 1, 2017): 54–60, https://doi.org/10.33102/sainsinsani.vol2no1.51.

[12] Osman Bakar, *Tahwid and Science: Islamic Perspectives on Religion and Science* (Kuala Lumpur: Arah Publications, 2008).

[13] Hossein Nasr, *Knowledge and the Sacred* (New York: State University of New York Press, 1989).; Hossein Nasr, *The Need for a Sacred Science* (Albany: State University of New York Press, 1993).

[14] John F Haught, *Science and Religion: From Conflict to Coversation* (New York: Paulist Press, 1995). ; Nidhal Guessoum, *Islam's Quantum Question Reconciling Muslim Tradition and Modern Science* (London: I.B.TaurisandCoLtd, 2011).

model ketiga mendapat banyak kritik. Metode integrasi al-Faruqi dikritik Sardar,[15] dan metode ijmali Sardar sendiri dikritik Perves Hoodbhoy (l. 1950).[16] Kritik-kritik tersebut menunjukkan adanya celah-celah yang harus dibenahi dalam konsep integrasi agama dan sains mereka.

Saya sendiri mempunyai beberapa catatan terkait dengan konsepintegrasiatauislamisasisainsdiatas.Pertama,menempatkan agama di bawah sains akan memunculkan penentangan dari para agamawan sehingga tidak positif. Sebaliknya, memaksakan hasil sains untuk mendukung pemahaman agama akan mengakibatkan integrasi tidak seimbang. Kedua, beberapa model integrasi yang bersifat teknis tanpa dasar prinsip dan pemikiran filosofis yang mapan mengakibatkan bangunan integrasi tidak kokoh. Ketiga, beberapa konsep islamisasi sains seolah menafikan kebenaran sains yang telah diakui secara luas. Berdasarkan hal ini, saya mengajukan rumusan integrasi agama dan sains yang saya sebut dengan istilah **Integrasi Kuantum**.

2. ISTILAH KUANTUM.

Istilah kuantum biasanya digunakan dalam disiplin ilmu eksakta, seperti matematika, fisika dan teknik.[17] Pada relasi agama dan sains ini, istilah kuantum dimaknai sebagai dua gerak saling

---

[15] Ziauddin Sardar, *The Touch of Midas: Science, Values and the Environment in Islam and the West* (Manchester: Manchester University Press, 1984).

[16] Pervez Amirali Hoodbhoy, *Islam and Science Religious Orthodoxy and the Battle for Rationality* (London: Zed Books, 1991). 75.

[17] Stefan Heinrich, "Quantum Integration in Sobolev Classes," *Journal of Complexity* 19, no. 1 (February 2003): 19–42, https://doi.org/10.1016/S0885-064X(02)00008-0; Reza Ahangar, "Quantum Integration Using Dirac's Delta Function," *New Horizons in Mathematical Physics* 4, no. 1 (March 17, 2020), https://doi.org/10.22606/nhmp.2020.41001; Aman Kaushik and Rohit Narwal, "Integration of Quantum Computing with IoT," *International Journal of Engineering and Advanced Technology* 9, no. 4 (April 30, 2020): 1307–11, https://doi.org/10.35940/ijeat.D7931.049420.

mendekat dan terbuka sekaligus dari agama dan sains.[18] Amin Abdullah (l. 1953) menyatakan bahwa gerak saling mendekat dan terbuka antara agama dan sains sangat dibutuhkan, karena dapat menciptakan pemikiran keagamaan baru yang mendorong kemandirian diskusi dan dialog antara agama dan sains.[19] Rana Dajani juga menegaskan bahwa gerak saling mendekat dapat menciptakan kesimbangan antara agama dan sains.[20]

Gerak kuantum diproyeksikan mampu memberi hasil yang melampui kesenjangan pendidikan yang menekankan aspek kognitif dan hapalan, bukan logika dan penalaran.[21] Pada sisi agama, seperti ditulis Etjehadian, gerak kuantum dapat mengubah pandangan teologis dan filosofis karena gerak ini mampu mempertemukan agama dan sains secara seimbang.[22] Sebaliknya, pada sisi sains, gerak kuantum mampu memperlihatkan teori universal yang mengatur prinsip dasar tentang bagaimana

---

[18] Achmad Khudori Soleh, "Pendekatan Kuantum Dalam Integrasi Agama Dan Sains Nidhal Guessoum (A Quantum Approach to the Integration of Religion and Science Nidhal Guessoum)," *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2018): 119–41, https://doi.org/10.18860/ua.v19i1.4937.

[19] M. Amin Abdullah, "Religion, Science, and Culture: An Integrated, Interconnected Paradigm of Science," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 52, no. 1 (April 8, 2015): 175, https://doi.org/10.14421/ajis.2014.521.175-203.

[20] Rana Dajani, "Evolution and Islam's Quantum Question," *Zygon* 47, no. 2 (2012): 343–53, https://doi.org/10.1111/j.1467-9744.2012.01259.x.

[21] Kathryn Pavlovich, "Quantum Empathy: An Alternative Narrative for Global Transcendence," *Journal of Management, Spirituality & Religion* 17, no. 4 (August 2020): 333–47, https://doi.org/10.1080/14766086.2019.1706626.; Hossein Ejtehadian, "Integrating Bohmian and Sadra's Metaphysic to Explain Divine Action," *The Journal of Philosophy of Religion* 8, no. 1 (2019): 63–81, https://doi.org/10.22034/RS.2019.4039.; A Ferent, "I Am the First Who Explained Religion with Science, Mathematics and Physics in Mankind History. Religion and Quantum Evolution," *Researchgate.Net*, no. June (2019): 1–31, https://www.researchgate.net/publication/333773668_I_am_the_first_who_explained_Religion_with_Science_Mathematics_and_Physics_in_mankind_history_Religion_and_Quantum_Evolution.

[22] Ejtehadian, "Integrating Bohmian and Sadra's Metaphysic to Explain Divine Action."

semesta diciptakan dan berfungsi.[23]

Ada tiga hal penting yang didiskusikan dalam integrasi kuantum. Yaitu, (1) Prinsip dasar, (2) Konstruksi filosofis, dan (3) Struktur integrasi. Tiga hal ini adalah satu kesatuan dalam proses integrasi. Tidak boleh ada satu bagian yang diabaikan atau ditinggalkan sehingga bangunan integrasi agama dan sains menjadi seimbang dan kokoh.

3. PRINSIP DASAR.

Integrasi kuantum agama dan sains berdasarkan atas tiga prinsip. Ketiga prinsip ini merupakan kesatuan yang saling berkaitan dan menjadi pondasi bagi bangunan integrasi kuantum yang ditegakkan di atasnya. Ketiga prinsip yang dimaksud adalah prinsip tidak bertentangan, prinsip kesetaraan dan prinsip saling membutuhkan.

Prinsip tidak bertentangan adalah prinsip bahwa agama dan sains adalah selaras, karena agama dan sains berasal dari sumber yang satu dan sama, yaitu Allah Yang Maha Esa. Prinsip ini didasarkan atas pemikiran Ibn Rushd (1126-1198) tentang wahyu dan alam. Ibn Rushd menyatakan bahwa wahyu dan semesta berasal dari sumber yang sama dan satu, yaitu Allah SWT. Wahyu adalah firman Allah sedang semesta adalah karya cipta Allah. Segala sesuatu yang berasal dari sumber yang sama pasti selaras, Karena itu, hukum alam dan hukum wahyu tidak mungkin bertentangan.[24] Pemikiran Ibn Rushd ini kemudian diulang oleh Galileo Galilei (1564-1642). Tentu dalam perspektif gereja. Galilei menulis sebagai berikut,

[23] Orsolya Bányai, “Quantum Mechanics and Law: What Does Quantum Mechanics Teach Us?,” in *Ecological Integrity in Science and Law* (Cham: Springer International Publishing, 2020), 147–57, https://doi.org/10.1007/978-3-030-46259-8_13.

[24] Ahmad Ibn Rushd, “Faşl Al-Maqāl Wa Taqrῖr Mā Bain Al-Sharῖ`ah Wa Al-Hikmah Min Al-Ittişāl,” in *Falsafah Ibn Rushd* (Beirut: Dar al-Afaq, 1978), 13–38. 14.

"The holy Bible and the phenomena of nature proceed from the divine Word, the former as the dictate of the Holy Ghost and the latter as the observant executrix of God's commands. A hundred passages of holy Scripture ....

Teach us that the glory and greatness of Almighty God are marvelously discerned in all his work and divinely read in the open book of heaven".[25]

Prinsip tidak bertentangan antara agama dan sains yang saya gunakan ini selaras dengan prinsip tauhid dalam integrasi agama dan sains Ismail Raji al-Farooqi (1921-1986). Al-Farooqi menyatakan bahwa prinsip tauhid memastikan kesatuan wahyu dan alam, sehingga tidak ada pertentangan antara hukum alam (*sunnatullah*) dengan kebenaran wahyu. Prinsip ini mengkosekuensikan bahwa seorang muslim harus bersikap terbuka terhadap berbagai temuan baru sains karena temuan-temuan baru tersebut pada dasarnya adalah pola-pola kehendak Allah yang tidak terhingga.[26] Sebalikya, pengembangan sains tidak boleh bersifat otonom, lepas dari ajaran wahyu. Ziauddin Sardar (b. 1951) menegaskan bahwa pengembangan sains harus bersifat theistic sehingga selaras dengan kebenaran wahyu.[27]

Prinsip kesetaraan adalah prinsip bahwa ilmu agama dan sains adalah sederajat. Ilmu agama adalah hasil interpretasi atas wahyu dan sains adalah hasil interpretasi atas realitas. Dengan demikian, ilmu agama dan sains pada dasarnya sama-sama hasil interpretasi atas firman dan karya Allah, sehingga keduanya berada pada posisi yang sederajat. Posisi agama tidak lebih tinggi dari sains, sebaliknya sains tidak lebih penting dari agama.

---

[25] Denis Alexander, *Rebuilding the Matrix: Science and Faith in the 21st Century* (Grand Rapids: Zondervan, 2001). 84.

[26] Faruqi, *Aslimah Al-Ma'rifah Al-Mabadi' Al-Ammah Wa Khithah Al-Amal*.

[27] Guessoum, *Islam's Quantum Question Reconciling Muslim Tradition and Modern Science*. 127.

Prinsip kesetaraan ini berdsarkan atas pemikiran al-Farabi (872-950), tokoh Neoplatonism muslim abad tengah. Al-Farabi menyatakan bahwa agama berasal dari wahyu, sedang filsafat adalah hasil renungan filosofis. Wahyu dan filsafat, keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu intelek aktif. Intelek aktif yang dalam teologi Islam disebut Jibril, tidak hanya malaikat yang menyampaikan wahyu kepada para nabi tetapi juga memberikan inspirasi filosofis kepada seorang filosof. Karena itu, ilmu agama dan sains yang merupakan turunan dari wahyu dan filsafat adalah setara. Ilmu agama tidak lebih tinggi derajatnya dibanding sains, dan sains tidak lebih penting dari agama.[28] Berdasarkan hal ini, Nidhal Guessoum (l. 1960) menyebut agama dan sains sebagai saudara sesusuan (bosom sisters) karena keduanya sama-sama merupakan hasil interpretasi atas wahyu dan realitas: wahyu dan realitas sendiri berasal dari sumber yang satu dan sama, yaitu Allah SWT.[29]

Prinsip saling membutuhkan adalah prinsip bahwa agama dan sains adalah kesatuan yang saling melengkapi. Masing-masing tidak dapat berdiri sendiri secara terpisah dari yang lain. Agama tidak dapat hidup tanpa dukungan logika dan bukti sains, dan sains tidak dapat berkembang tanpa spirit agama.

Prinsip ini berdasarkan atas pemikiran Ibn Rushd (1126-1198) tentang wilayah kajian agama dan sains. Ibn Rushd menegaskan bahwa agama dan sains mempunyai wilayah kajian yang berbeda. Sains menjelaskan kehidupan manusia secara logis, sedang agama menjelaskan persoalan etika dan keselamatan di akherat.[30]

---

[28] Abu Nasr al- Farabi, *Mabâdi' Arâ' Ahl Al-Madîna Al-Fâdlila*, ed. Richard Walzer (Oxford: Clarendon Press, 1985). 218; Louis Gardet, "Al-Taufîq Bain Al-Dîn Wa Al-Falsafah `ind Al-Fârâbî," in *Al-Farabi Wa Al-Hadarah Al-Insaniyah*, ed. Ibrahim Samarai (Baghdad: Dar al-Hurriyah, 1976), 127-142.

[29] Guessoum, *Islam's Quantum Question Reconciling Muslim Tradition and Modern Science*. 61.

[30] Ahmad Ibn Rushd, "Al-Kashf an Manahij Al-Adilah Fi Aqaid Al-Millah," in *Falsafah Ibn Rushd* (Beirut: Dar al-Afaq, 1978), 45–142. 117.

Misalnya, apakah benar kita akan dibangkitkan di akherat? Apakah jiwa akan meraih kebahagiaan di akherat? Bagaimana cara meraihnya? Sains tidak menjelaskan itu, tetapi agama memberikan panduannya.[31] Dengan demikian, agama memberi informasi yang tidak ada dalam sains, dan sains mampu menjelaskan secara logis ajaran agama. Agama dan sains saling membutuhkan sehingga kehidupan menjadi lengkap dan sempurna. Albert Einstein (1879-1955) menyatakan bahwa agama tanpa sains lumpuh, sains tanpa agama buta.[32]

Figure 1 menggambarkan relasi tiga prinsip dasar yang telah dijelaskan, yaitu prinsip tidak bertentangan, kesetaraan dan saling membutuhkan.

Figure 1: Relasi tiga prinsip dasar.
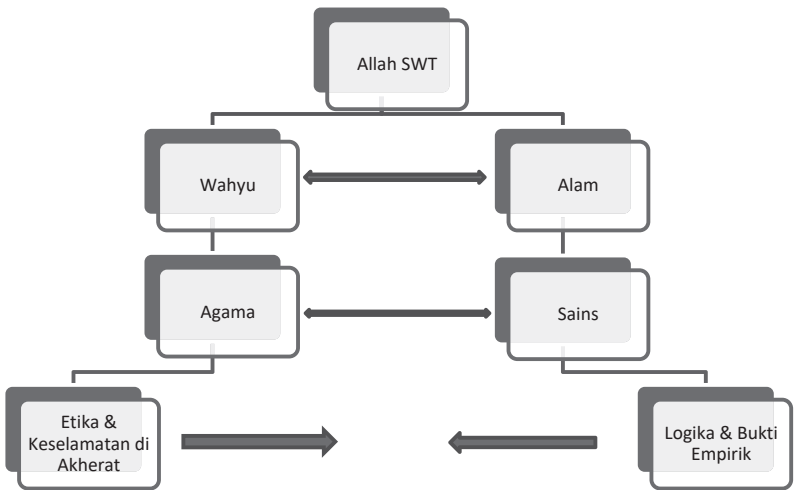
Walhasil, integrasi kuantum dibangun di atas dasar tiga prinsip yang saling berkaitan. Uraian di atas sekaligus menunjukkan bahwa prinsip integrasi kuantum mengakomodir tiga aliran besar dalam

[31] Ibn Rushd. 117.

[32] Marko Uršič, "Einstein on Religion and Science," *Synthesis Philosophica* 42, no. 2 (2006): 267–83.

pemikiran Islam. Yaitu, neo-platonisme Islam, Aristotelianis Islam dan pemikiran modern Islam. Neo-platonism Islam adalah filsafat Islam yang mengembangkan pemikiran Plato (428-348 SM) dan Plotinus (204-270) seperti al-Farabi (870-950) dan Ibn Sina (980-1037). Sementara itu, Aristotelianism Islam adalah filsafat Islam yang mengembangkan pemikiran Aristoletes (384-322 SM) seperti Ibn Rushd (1126-1198).[33] Sinergi ketiganya diproyeksikan mampu menjadi prinsip fundamental yang kokoh bagi integrasi kuantum. Selain itu, ketiga prinsip ini dapat menciptakan kesimbangan antara agama dan sains sebagaimana ditulis Rana Dajani,[34] dan mampu melahirkan pemikiran keagamaan baru seperti harapan Amin Abdullah (b. 1953).[35]

4. KONSTRUKSI FILOSOFIS.

Integrasi kuantum disusun berdasarkan konstruksi filosofis yang saling berkaitan, yaitu worldview, epistemologi dan etika. Ketiga konstruksi filosofis tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Worldview berkaitan dengan persoalan ontologis. Integrasi kuantum berdasarkan atas worldview yang tidak materialistic. Secara historis, basis ontologis tidak materalistik pernah menjadi dasar bagi sains Islam abad tengah,[36] juga sains Barat sampai abad 18 M.[37] Lovejoy (1873-1962) menyatakan bahwa konsep bangunan semesta yang hierarkhis yang tidak hanya berwujud

---

[33] Majid Fakhry, *Al-Farabi Founder of Islamic Neoplatonism* (Oxford: Oneworld, 2002).; Majid F. Fakhry, “Aristotelian and Neo-Platonic Tendencies: Al-Fārābī (d. 950), Ibn Sīnā (d. 1037), and Ibn Rushd (d. 1198),” in *Ethical Theories in Islam* (BRILL, 1994), 78–92, https://doi.org/10.1163/9789004451131_011.

[34] Dajani, “Evolution and Islam’s Quantum Question.”

[35] Abdullah, “Religion, Science, and Culture: An Integrated, Interconnected Paradigm of Science.”

[36] Eric Winkel, “Tawhid and Science: Essays on History and Philosophy of Islamic Science.,” *The Muslim World* 83, no. 3–4 (October 1993): 329–35, https://doi.org/10.1111/j.1478-1913.1993.tb03584.x.

[37] Alexander, *Rebuilding the Matrix: Science and Faith in the 21st Century*. 82.

fisik adalah konsep paling dikenal dalam sains di Barat abad 18 M.[38] Setelah itu, basis metafisis dihilangkan dari sains modern. Sains modern hanya mendasarkan diri pada basis materialistic. Perubahan ini menunjukkan bahwa basis ontologis adalah pilihan. Seseorang dapat menggunakan worldview materialistic, theistic, deistic bahkan atheistic tanpa kehilangan objektivitas sainsnya. Nidhal Guessoum (b. 1962) menyatakan bahwa pilihan basis ontologis tidak merusak cara kerja ilmiah yang menuntut adanya sikap objektif.[39]

Integrasi kuantum memilih basis worldview tidak materialistik dengan tiga alasan. Pertama, secara metodologis basis ini dapat mendorong para saintis untuk terus menggali data yang tidak hanya bersifat inderawi, sehingga menjadi lebih kaya dan lengkap. Kenyataannya, banyak realitas yang tidak bisa dipahami dan tidak bisa diakses sehingga harus mengadopsi worldview yang tidak sekedar materialistic. Kedua, secara psikologis worldview ini mampu memberi kepuasan material, spiritual dan moral kepada manusia. Ketiga, secara teologis, worldview ini lebih sesuai dengan kesadaran dan pengalaman keagamaan manusia daripada worldview yang materialistic apalagi atheistik.[40]

Worldview tidak materialistic dapat memberi beberapa keuntungan. (1) worldview tidak materialistic selaras dengan ajaran agama, karena semua agama mengajarkan pandangan ontologis yang tidak materialistik. Tidak ada satupun agama yang tidak mengajarkan realitas metafisik. (2) worldview tidak

[38] Arthur Onchen Lovejoy, *The Great Chain of Being* (Massachusetts: Harvard University Press, 2001). vii.

[39] Guessoum, *Islam's Quantum Question Reconciling Muslim Tradition and Modern Science*. 175

[40] Achmad Khudori Soleh, *Integrasi Quantum Agama Dan Sains (Quantum Integration of Religion and Science)*, ed. Erik Sabti Rahmawati (Malang: UIN Malang Press, 2020).

materialistic dapat saling menguatkan dengan prinsip-prinsip fundamental integrasi kuantum. (3) worldview tidak materialistic dapat menjadi basis bagi prinsip tauhid dari Islamisasi ilmu al-Farooqi (1921-1986) dan Ziauddin Sardar (b. 1951). (4) worldview tidak materialistic tidak menghalangi sikap kritis dan objektif dalam pengembangan sains. Kesimpulan ini selaras dengan pernyataan Goessoum (b. 1960) bahwa pandangan ontologis adalah pilihan, dan apapun pilihan ontologis saintis tidak menghalangi objektifitas sains.[41]

Epistemology berkaitan dengan system berpikir. Saat ini, cara kerja sains hanya menerima sesuatu yang dapat dibuktikan secara empiric atau lewat eksperimen. Sebagus apapun sebuah teori jika tidak selaras dengan eksperimen atau bukti empiric maka dinilai salah. Richard P Feynman (1918-1988) menyatakan bahwa "It doesn't matter how beautiful your theory is; it doesn't matter how smart you are; if it doesn't agree with experiment, it's wrong".[42] Sementara itu, agama menggunakan parameter kitab suci. Kitab suci adalah dasar utama dalam pengetahuan agama. Pengetahuan yang tidak merujuk atau berdasarkan atas kitab suci maka salah. Agama dan sains mempunyai dasar dan parameter kebenaran yang berbeda.

Integrasi kuantum menempatkan kitab suci dan realitas empiric sebagai bagian tidak terpisahkan dalam posisinya sebagai sumber pengetahuan. Kesatuan ini dapat menjamin bahwa agama dan sains tidak akan terpisah apalagi bertentangan. Karena itu, epistemology ini dapat menjadi solusi terhadap konflik agama dan sains sebagaimana dalam penelitian Raymond, Sharma dan

[41] Guessoum, *Islam's Quantum Question Reconciling Muslim Tradition and Modern Science*. 175.

[42] Guessoum. 67.

Gholami.[43] Selain itu, epistemology ini juga dapat menjadi basis bagi tipologi integrasi yang diusulkan Barbour (1923-2013).[44]

Kesatuan antara wahyu dan realitas empiric sebagai sumber pengetahuan selaras dengan pemikiran Abu Hasan al-Amiri (d. 992), pemikir besar muslim abad tengah. Abdul Hamid al-Ghurab dalam Pengantar *Kitāb al-I'lām bimanāqib al-Islām* karya al-Amiri menyatakan bahwa al-Amiri melakukan integrasi agama dan sains berdasarkan empat prinsip. Yaitu, (1) wahyu senantiasa selaras dengan nalar rasional sehingga tidak mungkin ada bertentangan di antara keduanya. (2) Islam adalah agama yang memerintahkan umatnya untuk menguasai ilmu yang bermanfaat. (3) semua pengetahuan dibangun berdasarkan metode demonstrative sehingga tidak mengambil kesimpulan kecuali berdasarkan bukti logis. (4) ilmu fisik dan eksperimen dilakukan bukan untuk mengetahui kebenaran objek melainkan mengambil hikmah dari fenomena objek.[45] Al-Amiri sendiri berkaitan dengan relasi agama dan sains menulis sebagai berikut,

> "Ilmu terbagi dalam dua bentuk, *milliyah* dan *hikmiyah. Milliyah* adalah ilmu-ilmu yang didasarkan pada ajaran para nabi, *hikmiyah* adalah ilmu-ilmu yang dikembangkan ahli hikmah (filosof atau saintis)."

---

43 Olusanya Kayode John Ogunade Raymond, "Interplay Between Religion and Science: Level of Inclusion and Relevance in Religious Studies in Nigeria," in *Encouraging Interdisciplinary Research and Innovation for the Betterment of Humanity* (Kabianga: University of Kabianga, 2018), 356–74.; Subhash Sharma, "Quantum Vedanta: Towards a Future Convergence of Science and Spirituality," *SSRN Electronic Journal*, 2018, https://doi.org/10.2139/ssrn.3204710.; Maryam Shamsaei; Abdollah Gholami, "Exploring the Epistemological Tools and Sources of Science and Religion," *Trends in Pharmaceutical Sciences* 7, no. 2 (2021): 93–104, https://doi.org/10.30476/TIPS.2021.90960.1093.

44 Barbour, "On Typologies for Relating Science and Religion."

45 Abu Hasan al Amiri, *Kitāb Al-I'lām Bimanāqib Al-Islām*, ed. Abd Hamid al- Ghurab (Riyad: Dar al-Asalah wa al-Thaqafah, 1988). 17-18.

“Prinsip-prinsip pengetahuan *miliyah* adalah penalaran yang jelas dengan metode demonstrative yang benar. Berdasarkan hal tersebut, maka apa yang diperintahkan oleh agama yang benar tidak mungkin bertentangan dengan nalar rasional”.[46]

Kesatuan wahyu dan realitas empiric sebagai sumber pengetahuan tersebut meniscayakan adanya kerelaan dan keterbukaan dari tokoh agama maupun saintis. Pada sisi agama, kitab suci yang sacral yang tafsirnya sering dimonopoli oleh tokoh agama harus rela untuk dikaji para saintis dengan beragam pendekatan dan metode. Sebaliknya, analisis sains yang hanya mengandalkan bukti empiric harus menerima kritik etis dari agama. Ibn Rushd menyatakan bahwa agama memberikan ajaran etis dan konsep keselamatan yang tidak ditemukan dalam sains.[47]

Sikap terbuka dan “kerelaan berbagi” dari tokoh agama dan saintis tersebut sangat penting dalam integrasi kuantum. Analisis historis Sachiko Murata (l. 1943) dan William Chittick (l. 1943) menunjukkan bahwa munculnya keragaman pemahaman keagamaan dan berkembangnya sains Islam yang luar biasanya pada abad tengah adalah karena adanya keterbukaan dari para agamawan dan saintis.[48] al-Qur’an sendiri menunjukkan adanya keragaman makna dan pemahaman yang dapat ditangkap dari setiap ayatnya.[49] Artinya, ayat al-Qur’an telah menyiapkan diri untuk dapat dipahami dari berbagai pendekatan dan metode, dan hasil interpretasinya sama-sama dinilai valid. Karena itu, Ibn Rushd menyatakan bahwa ayat al-Qur’an dapat dipahami oleh masyarakat sesuai denga tingkat kemampuan masing-masing.

---

[46] Amiri. 80 dan 83.

[47] Ibn Rushd, “Al-Kashf an Manahij Al-Adilah Fi Aqaid Al-Millah.” 117.

[48] Guessoum, *Islam’s Quantum Question Reconciling Muslim Tradition and Modern Science*. 50.

[49] Muhammad Asad, “Symbolisme and Allegory in the Qur’an,” n.d., http://www.geocities/masad02/appendix1.

Figure 2: Kesatuan Wahyu dan semesta.
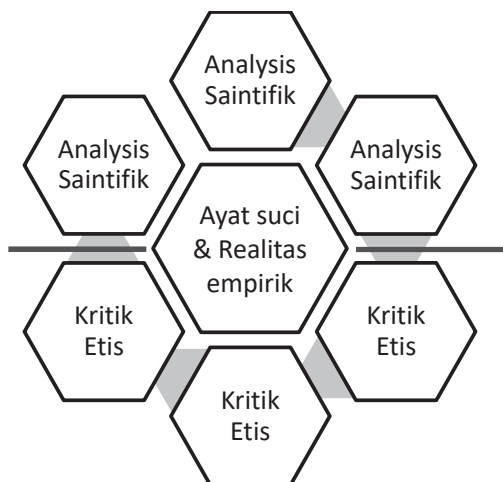
Etika berkaitan dengan nilai-nilai tertentu yang harus menjadi pedoman. Nilai yang dimaksud dalam integrasi kuantum adalah nilai-nilai universal yang berpuncak pada nilai tertinggi, yaitu pengenalan terhadap eksistensi Allah. Secara historis, Ferguson (l. 1941) menyatakan bahwa keyakinan tentang adanya Tuhan sebagai pencipta pernah menjadi tradisi umum dalam pemikiran sains di Barat abad 18 M.

1. Bahwa alam semesta adalah rasional yang mencerminkan kecerdasan dan kesetiaan Penciptanya. Rasionalitas semesta ini yang disebut sebagai hukum alam dapat dipahami rasio manusia.
2. Alam semesta mempunyai kontigensi. Maksudnya, benda-benda yang ditangkap indera bisa jadi berbeda dengan kenyataannya. Kesempatan atau pilihanlah yang membuat mereka seperti adanya. Karena itu, pengetahuan bisa didapat dengan melakukan eksperimen dan observasi.
3. Ada sesuatu yang merupakan Realitas Objektif. Karena Tuhan itu ada, mengawasi dan tahu segalanya, maka berarti

ada kebenaran dibalik semua yang tampak yang dapat diobservasi secara inderawi.

4. Ada kesatuan di alam semesta. Ada satu penjelasan yang menjadi dasar segala sesuatu, yaitu satu Tuhan, satu persamaan dan satu sistem logika.[50]

Ada dua alasan mengapa system nilai yang berpuncak pada Tuhan ini harus menjadi bagian dari konstruksi filosofis integrasi kuantum. Pertama, system nilai ini tidak hanya meniscayakan saintis untuk menyakini Tuhan sebagai sang pencipta tetapi juga Tuhan sebagai penopang semesta, sehingga saintis tidak akan memperlakukan objek sains secara sewenang-wenang. Kedua, system nilai ini tampak lebih sesuai dengan sifat-sifat dunia yang teramati. Problem dunia yang komplek dan jalinan relasi yang rumit yang membuat Albert Einstein (1879-1955) tercengang, juga keindahan semesta yang telah menuntun para fisikawan modern seperti Paul Dirac (1902-1984), Erwin Schrodinger (1887-1961) dan Alvin Martin Wainberg (1915-2006) untuk menyakini Tuhan, tampak lebih cocok jika dibingkai dalam pandangan nilai-nilai teistik seperti ini.[51]

5. STRUKTUR INTEGRASI.

Integrasi kuantum tersusun atas tiga struktur secara bertingkat. Tingkat pertama adalah keyakinan tentang kesatuan agama dan sains. Keyakinan ini berasal dari tiga prinsip fundamental, yaitu prinsip tidak bertentangan, prinsip kesetaraan dan prinsip saling membutuhkan. Ketiga prinsip ini adalah satu kesatuan dan berfungsi untuk mengikat agama dan sains agar tidak terpisah apalagi bertentangan.

---

[50] Kitty Ferguson, *The Fire in the Equations: Science, Religion and the Search for God* (Grand Rapids: MI Erdmans Publ, 1994).

[51] Guessoum, *Islam's Quantum Question Reconciling Muslim Tradition and Modern Science*. 175.

Tingkat kedua adalah sikap terbuka, yang berasal dari pandangan ontologis tidak materialistic dan epistemologis. Keterbukaan ini sendiri terdiri atas dua hal, yaitu terbuka terhadap keragaman sumber pengetahuan dan terbuka terhadap perspektif yang berbeda. Seorang agamawan harus bisa menerima perspektif saintis, dan saintis menerima kitab suci agama sebagai salah satu rujukan. Keterbukaan ini untuk memastikan adanya komunikasi dan integrasi dua arah antara agama dan sains.

Tingkat ketiga berupa arah dan tujuan. Integrasi kuantum mengarahkan semua kerja agama dan sains untuk mengenal eksistensi Tuhan. Arah theistic ini untuk memberi bingkai etis pada sains sehingga kerja sains dapat mengantarkan manusia menjadi wakil Tuhan (khalifah Allah) untuk memakmurkan bumi, bukan justru menghilangkan Tuhan dari semesta. Figure 3 adalah gambar stuktur integrasi kuantum.

Figure 3: Struktur Integrasi Kuantum.

Ketuhanan

Keterbukaan

Kesatuan Agama &
Sains

Tiga struktur dari integrasi kuantum di atas mirip dengan struktur agama dan sains Albert Einstein (1879-1955) tetapi berbeda isinya. Struktur integrasi kuantum tersusun atas prinsip kesatuan agama dan sains, sikap keterbukaan dan etika teistik,

sedang struktur agama dan sains Einstein tersusun atas sikap religious, pandangan metafisis dan fisika teoritis.[52] Roy D. Morrison menegaskan bahwa relasi agama dan sains Einstein tersusun atas tiga struktur sebagaimana tersebut.[53]

6. KESIMPULAN.

Berdasarkan uraian di atas disampaikan kesimpulan sebagai berikut. Pertama, integrasi kuantum tersusun dari tiga struktur secara bertingkat. Struktur paling bawah adalah prinsip kesatuan agama dan sains, kemudian sikap keterbukaan, dan puncaknya adalah nilai theistic. Prinsip kesatuan agama dan sains sendiri terdiri dari tiga prinsip fundamental, yaitu prinsip tidak bertentangan, prinsip keseteraan dan prinsip saling membutuhkan. Ketiga prinsip ini menjadi pondasi bagi integrasi kuantum. Struktur kedua merupakan system berpikir yang menempatkan kitab suci dan semesta sebagai kesatuan sumber pengetahuan. Struktur kedua ini meniscayakan sikap terbuka, baik saintis maupun tokoh agama, sehingga tercipta temuan-temuan baru sebagai hasil dari integrasi agama dan sains. Struktur ketiga yang merupakan puncak adalah nilai theistic yang menyatukan nilai agama dan sains.

Kedua, Integrasi kuantum dengan struktur tersebut mempunyai beberapa keunggulan dibanding integrasi model lain. (1) mempunyai basis yang menyatukan dan mengikat agama dan sains sehingga tidak terpisah apalagi bertentangan. (2) menempatkan agama dan sains pada posisi yang setara dan saling membutuhkan sehingga tercipta dialog yang seimbang di antara keduanya. (3) adanya keterbukaan untuk menerima perspektif lain sehingga tidak ada eksklusifisme dan mengklaim diri sebagai

---

52 ALBERT EINSTEIN, “Science and Religion,” *Nature* 146, no. 3706 (November 1940): 605–7, https://doi.org/10.1038/146605a0.

53 Roy D. Morrison, “ALBERT EINSTEIN: THE METHODOLOGICAL UNITY UNDERLYING SCIENCE AND RELIGION,” *Zygon*14 ☐, no. 3 (September 1979): 255–66, https://doi.org/10.1111/j.1467-9744.1979.tb00360.x.

pihak yang benar. (4) nilai theistic yang menjadi arah bagi agama dan sains sehingga mampu menemukan kebesaran Tuhan dalam hasil aktivitasnya.

Ketua Senat, Rektor dan para hadirin yang berbahagia.

Demikian orasi ilmiah saya tentang integrasi kuantum. Semoga memberi kontribusi konstrukstif bagi pengembangan keilmuan, khususunya kajian integrasi agama dan sains. Selanjutnya, ijinkan saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada banyak pihak. Mereka telah memberi kontribusi yang luar biasa pada perolehan jabatan guru besar saya. Pertama, kepada jajaran struktural Kementrian Agama Pusat, terutama Menteri Agama RI Gus DR (HC) Yaqut Cholil Qoumas yang telah menyetujui dan menanda-tangani SK Guru besar saya. Sekjen Kemenag Prof Dr. H. Nizar Ali yang telah menyerahkan langsung SK Gubes saya di Jakarta, Dirjen Pendis Prof. Dr. Ali Ramdhani, Direktur Pendis Prof. Dr. Zainul Hamdi, dan Kasubdit Ketenagaan Dr. Ruchman Bashori, yang telah memproses berkas pengajuan guru besar saya. Tim reviewer kemenag yang telah menilai dan menerima pengajuan guru besar.

Kedua, jajaran struktural UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Yaitu, Ketua Senat Prof. Dr. H. Muhtadi Ridwan beserta seluruh anggota senat yang telah memberikan pertimbangan awal atas berkas pengajuan guru besar. Rektor Prof. Dr. H. M. Zainuddin beserta para wakil rektor, dan Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Prof Rifa Hidayah yang menyetujui berkas guru besar saya. Bagian kepegawaian Mbak Umi Hanik yang telah membantu proses pemberkasan guru besar saya.

Ketiga, jajaran structural di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Yaitu, Tim dekanat dan Pengelola prodi S1, S2 yang senantiasa mensupport kerja-kerja akademik saya. Kabag Umum Mbak Suni, Kasubbag akademik mbak Tutut, Kasubbag

Administrasi Mbak Iin, dan teman-teman tenaga kependidikan yang selalu membantu tugas-tugas administrasi saya di Fakultas. para dosen Fakultas Psikologi yang selalu asyik untuk diajak berdiskusi untuk pengembangan keilmuan.

Secara personal, saya ingin menyampaikan penghargaan pada beberapa orang. Pertama, Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, Warek bidang akademik, yang telah luar biasa membantu dan mengawal proses ajuan guru besar saya sehingga selesai dalam waktu yang relative cepat. Kedua, Prof. Dr. Rifa Hidayah, Dekan Fakultas Psikologi, yang tampak lebih semangat untuk tercapainya jenjang guru besar saya. Ketiga, Dr. Ahmad Hidayatullah, Kabiro AUPK, yang men support dan mendoakan kelancaran ajuan guru besar saya. Keempat, mbak Binti di bagian kepegawaian yang membantu menata berkas ajuan guru besar saya sehingga tidak mengalami kendala di Jakarta. Juga mas Mufid, Kaperpus yang membantu menata berkas karya saya di repository UIN Malang. Keempat, Prof, Dr. H. Agus Maimun, Kepala LP2M, yang membantu mengkomunikasikan dengan Jakarta selama proses penilaian, juga Prof Dr. Hj. Sri Harini. Kepada semuanya saya sampaikan beribu terima kasih.

Terima kasih secara khusus saya haturkan kepada para sesepuh dan kolega yang telah memberikan doa dan tahniahnya. Antara lain, Prof. Dr. Imam Suprayogo (Founding Father UIN Malang), Prof. Dr. M Zainuddin (Rektor UIN Malang), Dr. KH. Marzuki Mustamar (Ketua PWNU Jatim), Prof. Dr. Masnun Thohir (Rektor UIN Mataram), dan Prof. Dr. Abdul Mustaqim (Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta). Juga Prof. Dr. Ahmad Hidayat Buang (Univ. Malaya, Malaysia), Dr. Mustafa Afifi Ab Halim (Univ. Sain Islam Malaysia), Dr. Azlin Alisa Ahmad (Univ. Kebangsaan Malaysia) dan Salih Abd Rahman MA (mahasiswa S3 asal Libya).

Kepada Ayahanda dan ibunda saya, pengorbanan, doa dan supportnya yang sangat luar biasa, almarhum Ayahanda KH.

Abdul Manan dan Ibunda Nyai Hj Muslihah Manan (alhamdulillah beliau hadir saat ini), guru besar ini adalah salah satu upaya saya untuk *birrul walidain*. Doa Ayah Ibu yang tiada henti untuk kami para putranya telah menghantarkan saya mencapai jabatan akademik ini. Ibu, k*ulo tansah nyuwun doa lan ridlonipun*. Untuk Aba dan ummi mertua, almarhum Aba H. Anwar Fadil dan Ummi Hj. Zubaidah (beliau juga hadir saat ini), prestasi ini adalah juga hasil dari doa yang Ummi panjatkan di depan Ka'bah saat umrah awal Ramadan kemaren. Terima kasih Ummi atas semua doa dan restunya. Kepada istri tercinta, sejak menikah tahun 2002 saya tidak pernah memanggil dengan menyebut namanya (hanya dengan pangggilan special), saya tidak dapat menyampaikannya dengan kata-kata. Semoga Allah senantiasa membersamakan kita, di dunia dan di syurga kelak. Amin. Alhamdulillah, kami berdua mendapat karunia 4 putra putri yang luar biasa: Mas Hadziq, Kak Syava, kak Tasya dan adik Azky. Mereka adalah anak-anak yang hebat. Ayah dan Bunda selalu berdoa, semoga prestasi Ananda semua melebihi ayah saat ini.

Kepada Adik adik saya di Nganjuk, Gus Tamyiz, M.Ag dan dik Ulfatuz Zahro, S.Ag, almarhum dik Nur dan Gus Drs. Ilham, dik Rosyidah, S.Ag dan Gus Saiful Anwari, S. Pd, dik Laily Mufidah, S.Psi dan Gus Miftah M.Pd, adik adik di Banyuwangi Dr. Haris Balady dan dik Kholif, S.Pd, dik Nur Diana, M.Pd. juga sedoyo simbah, Pak De, Bude, Paklek, Bulek, saudara dan keponakan baik yang di Nganjuk maupun yang di Banyuwangi. Doa dan support mereka menambah energi positif bagi kami.

Segenap santri PP. Darul Ulum Nganjuk dan santri PP. Al-Azkiya Malang adalah amanah yang tidak terhingga. Ustadz dan Ibu ingin suatu saat nanti akan menghadiri pengukuhan guru besar di antara kalian. Mari terus belajar, menggapai Pendidikan tinggi, mengaji dan menulis. Semoga kalian semua mendapatkan kesuksesan dan keberkahan. Amin.

Terakhir, kepada pihak-pihak yang belum disebutkan di sini, tanpa mengurangi rasa hormat, saya menyampaikan terima kasih. Jasa dan kebaikan bapak Ibu tidak akan sia sia. Lemah teles, Allah yang membalas dengan kebaikan yang berlipat. Amin.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

REFERENCES

Abdullah, M. Amin. *Multidisiplin, Interdisiplin Dan Transdisiplin (Multidisciplinary, Interdisciplinary and Transdisciplinary)*. Yogyakarta: IB Pustaka, 2021.

———. "Religion, Science, and Culture: An Integrated, Interconnected Paradigm of Science." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 52, no. 1 (April 8, 2015): 175. https://doi.org/10.14421/ajis.2014.521.175-203.

Ahangar, Reza. "Quantum Integration Using Dirac's Delta Function." *New Horizons in Mathematical Physics* 4, no. 1 (March 17, 2020). https://doi.org/10.22606/nhmp.2020.41001.

Al-Attas, Naquib. *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ABIM, 1979.

Alexander, Denis. *Rebuilding the Matrix: Science and Faith in the 21st Century*. Grand Rapids: Zondervan, 2001.

Amiri, Abu Hasan al. *Kitāb Al-I'lām Bimanāqib Al-Islām*. Edited by Abd Hamid al- Ghurab. Riyad: Dar al-Asalah wa al-Thaqafah, 1988.

Asad, Muhammad. "Symbolisme and Allegory in the Qur'an," n.d. http://www.geocities/masad02/appendix1.

Bakar, Osman. *Tahwid and Science: Islamic Perspectives on Religion and Science*. Kuala Lumpur: Arah Publications, 2008.

Bányai, Orsolya. "Quantum Mechanics and Law: What Does Quantum Mechanics Teach Us?" In *Ecological Integrity in*

Science and Law, 147–57. Cham: Springer International Publishing, 2020. https://doi.org/10.1007/978-3-030-46259-8_13.

Barbour, Ian G. “On Typologies for Relating Science and Religion.” *Zygon®* 37, no. 2 (June 21, 2002): 345–60. https://doi.org/10.1111/0591-2385.00432.

Che Abd Rahman, Hazwani, Abdul Latif Samian, and Nazri Muslim. “Pemikiran Mohd Yusof Othman Dalam Sains Tauhidik Ke Arah Membangunkan Tamadun Melayu.” *Sains Insani* 2, no. 2 (September 13, 2018): 29–39. https://doi.org/10.33102/sainsinsani.vol2no2.34.

Dajani, Rana. “Evolution and Islam’s Quantum Question.” *Zygon* 47, no. 2 (2012): 343–53. https://doi.org/10.1111/j.1467-9744.2012.01259.x.

EINSTEIN, ALBERT. “Science and Religion.” *Nature* 146, no. 3706 (November 1940): 605–7. https://doi.org/10.1038/146605a0.

Ejtehadian, Hossein. “Integrating Bohmian and Sadra’s Metaphysic to Explain Divine Action.” *The Journal of Philosophy of Religion* 8, no. 1 (2019): 63–81. https://doi.org/10.22034/RS.2019.4039.

Fakhry, Majid. *Al-Farabi Founder of Islamic Neoplatonism*. Oxford: Oneworld, 2002.

Fakhry, Majid F. “Aristotelian and Neo-Platonic Tendencies: Al-Fārābī (d. 950), Ibn Sīnā (d. 1037), and Ibn Rushd (d. 1198).” In *Ethical Theories in Islam*, 78–92. BRILL, 1994. https://doi.org/10.1163/9789004451131_011.

Farabi, Abu Nasr al-. *Mabâdi’ Arâ’ Ahl Al-Madîna Al-Fâdlila*. Edited by Richard Walzer. Oxford: Clarendon Press, 1985.

Faruqi, Ismail Raji. *Aslimah Al-Ma’rifah Al-Mabadi’ Al-Ammah Wa Khithah Al-Amal*. Kuwait: Dar al-Buhuts al-Ilmiyah, 1983.

Ferent, A. "I Am the First Who Explained Religion with Science, Mathematics and Physics in Mankind History. Religion and Quantum Evolution." *Researchgate.Net*, no. June (2019): 1–31. https://www.researchgate.net/publication/333773668_I_am_the_first_who_explained_Religion_with_Science_Mathematics_and_Physics_in_mankind_history_Religion_and_Quantum_Evolution.

Ferguson, Kitty. *The Fire in the Equations: Science, Religion and the Search for God*. Grand Rapids: MI Erdmans Publ, 1994.

Gardet, Louis. "Al-Taufîq Bain Al-Dîn Wa Al-Falsafah `ind Al-Fârâbî." In *Al-Farabi Wa Al-Hadarah Al-Insaniyah*, edited by Ibrahim Samarai, 127-142. Baghdad: Dar al-Hurriyah, 1976.

Gholami, Maryam Shamsaei; Abdollah. "Exploring the Epistemological Tools and Sources of Science and Religion." *Trends in Pharmaceutical Sciences* 7, no. 2 (2021): 93–104. https://doi.org/10.30476/TIPS.2021.90960.1093.

Guessoum, Nidhal. *Islam's Quantum Question Reconciling Muslim Tradition and Modern Science*. London: I.B.TaurisandCoLtd, 2011.

Hamdan, Nur Asyikin, Abdul Latif Samian, and Nazri Muslim. "Pandangan Khalijah Salleh Terhadap Sains Tauhidik Ke Arah Membangunkan Tamadun Melayu." *Sains Insani* 2, no. 1 (June 1, 2017): 54–60. https://doi.org/10.33102/sainsinsani.vol2no1.51.

Haught, John F. *Science and Religion: From Conflict to Coversation*. New York: Paulist Press, 1995.

Heinrich, Stefan. "Quantum Integration in Sobolev Classes." *Journal of Complexity* 19, no. 1 (February 2003): 19–42. https://doi.org/10.1016/S0885-064X(02)00008-0.

Hoodbhoy, Pervez Amirali. *Islam and Science Religious Orthodoxy and the Battle for Rationality*. London: Zed Books, 1991.

Ibn Rushd, Ahmad. “Al-Kashf an Manahij Al-Adilah Fi Aqaid Al-Millah.” In *Falsafah Ibn Rushd*, 45–142. Beirut: Dar al-Afaq, 1978.

———. “Faşl Al-Maqāl Wa Taqrĩr Mā Bain Al-Sharĩ`ah Wa Al-Hikmah Min Al-Ittişāl.” In *Falsafah Ibn Rushd*, 13–38. Beirut: Dar al-Afaq, 1978.

Kaushik, Aman, and Rohit Narwal. “Integration of Quantum Computing with IoT.” *International Journal of Engineering and Advanced Technology* 9, no. 4 (April 30, 2020): 1307–11. https://doi.org/10.35940/ijeat.D7931.049420.

Lovejoy, Arthur Onchen. *The Great Chain of Being*. Massachusetts: Harvard University Press, 2001.

Morrison, Roy D. “ALBERT EINSTEIN: THE METHODOLOGICAL UNITY UNDERLYING SCIENCE AND RELIGION.” *Zygon*14 ?, no. 3 (September 1979): 255–66. https://doi.org/10.1111/j.1467-9744.1979.tb00360.x.

Najjar, Zaghlul. *Min Ayat Al-I’jaz Al-Ilm Fi Al-Qur’an*. Cairo: Maktabah al-Shuruq, 2003.

Nasr, Hossein. *Knowledge and the Sacred*. New York: State University of New York Press, 1989.

———. *The Need for a Sacred Science*. Albany: State University of New York Press, 1993.

Ogunade Raymond, Olusanya Kayode John. “Interplay Between Religion and Science: Level of Inclusion and Relevance in Religious Studies in Nigeria.” In *Encouraging Interdisciplinary Research and Innovation for the Betterment of Humanity*, 356–74. Kabianga: University of Kabianga, 2018.

Pavlovich, Kathryn. “Quantum Empathy: An Alternative Narrative for Global Transcendence.” *Journal of Management, Spirituality & Religion* 17, no. 4 (August 2020): 333–47. https://doi.org/10.1080/14766086.2019.1706626.

Saifudin, Saifudin. “INTEGRASI ILMU AGAMA DAN SAINS: STUDI PENULISAN SKRIPSI DI UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21, no. 1 (July 21, 2020): 78–90. https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11650.

Sardar, Ziauddin. *Explorations in Islamic Science*. London: Mansell, 1989.

———. *The Touch of Midas: Science, Values and the Environment in Islam and the West*. Manchester: Manchester University Press, 1984.

Sharma, Subhash. “Quantum Vedanta: Towards a Future Convergence of Science and Spirituality.” *SSRN Electronic Journal*, 2018. https://doi.org/10.2139/ssrn.3204710.

Soleh, Achmad Khudori. *Filsafat Islam Dari Klasik Hingga Kontemporer (Islamic Philosophy from Classical to Contemporary)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

———. *Integrasi Quantum Agama Dan Sains (Quantum Integration of Religion and Science)*. Edited by Erik Sabti Rahmawati. Malang: UIN Malang Press, 2020.

———. “Pendekatan Kuantum Dalam Integrasi Agama Dan Sains Nidhal Guessoum (A Quantum Approach to the Integration of Religion and Science Nidhal Guessoum).” *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2018): 119–41. https://doi.org/10.18860/ua.v19i1.4937.

Uršič, Marko. “Einstein on Religion and Science.” *Synthesis Philosophica* 42, no. 2 (2006): 267–83.

Winkel, Eric. “Tawhid and Science: Essays on History and Philosophy of Islamic Science.” *The Muslim World* 83, no. 3–4 (October 1993): 329–35. https://doi.org/10.1111/j.1478-1913.1993.tb03584.x.

Profil Achmad Khudori Soleh

Achmad Khudori Soleh, nama yang sarat dengan doa ini disematkan oleh pasangan KH. Abdul Manan dan Ibu nyai Hj. Muslihah kepada buah hatinya yang lahir pada hari Ahad legi, 24 Nopember 1968, bertepatan dengan tanggal 3 Ramadan 1388 H. Khudori yang lahir sebagai anak pertama dari 5 bersaudara, tumbuh dalam lingkungan pesantren, tepatnya di YPI Darul Ulum, Sanggrahan, Gondang, Nganjuk. Pendidikan pertamanya ditempuh di Lembaga Pendidikan Diniyah yang dikelola keluarganya, lulus tahun 1981. Khudori juga merangkap sekolah umum di SDN Sanggrahan, lulus tahun 1982.

Khudori kemudian melanjutkan Pendidikan menengah di MTsN PP. al-Hidayah, Baron, Nganjuk. Di sini Khudori belajar tata Bahasa Arab, nahwu Sharaf, Tahsin al-Qur'an, dan ngaji kitab-kitab dasar, seperti Sulam Safinah, Sulam Taufiq, Ta'lim Muta'allim, dan Bidayah al-Hidayah. Saat di MTsN, Khudori juga merangkap sekolah diniyah di Madrasah Darul Muta'allimin, Patianrowo,

tahun 1985 setelah lulus MTsN, Khudori melanjutkan pendidikan ke Pesantren Tambakberas Jombang, dan sekolah formal di MAN PP. Bahrul Ulum, Jombang. Berkat doa tulus dan dukungan penuh Ayah Ibunya, walau dengan mengendarai sepeda motor honda merah harus bolak balik mengirim ke Jombang, Khudori lulus MAN tahun 1988.

Semangat dan dukungan ayah dan ibunda mengantarkan Khudori melanjutkan studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, dan mondok di PP. Miftahul Huda, Gading Pesantren, Malang. Setelah menyelesaikan studi S1 dan mendapatkan gelar Drs pada tahun 1993, Khudori kemudian mengabdi di pesantrennya sebagai Dewan asatidz dan pengurus pesantren. Saat itu, Khudori juga aktif di kegiatan Lajnah Bahtsul Masail NU kota Malang. Pada tahun 1995, Khudori diterima sebagai dosen Pendidikan Agama Islam di Universitas Merdeka (Unmer) Malang.

Tahun 1997, Khudori mendapat beasiswa dari Kemenag RI untuk studi S2 di IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Akan tetapi, menjelang huru-hara tahun 1998, Khudori pindah ke pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, mengambil konsentrasi Filsafat Islam. Selama masa studi S2, Khudori berhasil menyelesaikan beberapa buku terjemahan. Setidaknya ada 7 buku diterbitkan PT Pertja Jakarta, 1 buku terbit di Pustaka Hidayah Bandung, dan 1 buku diterbitkan Mitra Pustaka Yogyakarta. Khudori mendapatkan gelar Magister Agama pada tahun 1999.

Berkat kegigihan untuk melanjutkan studi Doktor, tahun 1999 Khudori dapat meraih kembali beasiswa dari Kemenag RI untuk melanjutkan studi S3 di IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, dengan tetap konsisten pada konsentrasi Filsafat Islam. Tahun 2000, Khudori mendapat kesempatan untuk mengikuti Pendidikan Calon Dosen (CADOS) di IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Pada tahun yang sama, Khudori juga diterima sebagai dosen CPNS di STAIN Malang.

Tahun 2002 adalah momen yang sangat bersejarah. Khudori memutuskan untuk mempersunting seorang santri putri Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, asal Banyuwangi, Erik Sabti Rahmawati, yang merupakan adik kelasnya di Pascasarjana UIN Yogyakarta. Setahun setelah pernikahan, Khudori memboyong keluarganya dari Yogyakarta ke Malang untuk memenuhi tugasnya sebagai dosen di Fakultas Psikologi. Saat ini Khudori tinggal di Jl. Joyosuko Metro kota Malang bersama istri dan 4 putra putrinya. (1) Ananda Hadziq M. Khalil Kamil putra pertama istimewa yang senantiasa bershalawat dan mendoakan ayah-bundanya. 2) Ananda Humaida Ghevira Syavia Camila, Santri SMA Quran dan Sains PP. Bayt al-Hikmah Pasuruan. 3) Ananda Hasyma Tazakka Furqona, Santri SMA Trensains PP. Tebu Ireng Jombang, 4) Ananda Alya Hafizhah Azkiya, Kelas IV MI Baipas Malang. Mereka adalah sumber semangat dan mengalirkan inspirasi.

Ketika IAIN Malang berubah menjadi UIN tahun 2004, Khudori terpilih sebagai Wakil Dekan Bidang AUPK di Fakultas Psikologi mendampingi Prof. Mulyadi sebagai Dekan. Posisi ini diembannya selama dua periode, tahun 2005-2013. Pada saat itu Khudori juga ditunjuk sebagai Ketua Kajian Ulul Albab, tahun 2005-2007. Kajian Ulul Albab adalah Unit yang mengendalikan MK Ulul Albab yang saat itu menjadi mata kuliah ciri khusus Universitas, untuk semua Fakultas dan Prodi. Keasyikannya dalam aktivitas di kampus mengakibatkan pendidikan Doktornya tertunda, dan baru diselesaikan tahun 2010.

Tahun 2013, setelah selesai tugasnya di Fakultas Psikologi, Khudori merintis pesantren putri yang diberi nama PP. al-Azkiya. Namun tak lama kemudian Khudori kembali diberi tugas sebagai sekretaris Program Doktor Pendidikan Agama Islam (PAI) mendampingi Dr. Mujab sebagai Kaprodi. Tahun 2017 Khudori ditunjuk sebagai Sekprodi S3 Manajemen Pendidikan Islam (MPI) mendampingi Dr. Samsul Hady sebagai Kaprodi. Kegiatan harian Khudori saat ini adalah mengajar dan membimbing mahasiswa

di S1, S2, dan S3, juga menjadi Narasumber dalam berbagai seminar dan pelatihan, menjadi Dewan Penasehat di YPI Darul Ulum Gondang Nganjuk dan tentu saja mengajar kajian kitab di Pesantrennya sendiri PP. Al Azkiya' Malang dan pesantren almamaternya PP. Miftahul Huda Gading, Malang.

Kiprah Khudori sebagai akademisi mendorongnya untuk berkomunikasi dengan akademisi kampus lain, baik dalam maupun luar negeri. Beberapa kampus luar negeri yang pernah Khudori kunjungi untuk kegiatan akademik, antara lain, Al-Jami'ah Umm al-Qura Makkah, Universitas Malaya (UM), Universitas Kebangsaan Malaysia (UKM), Universitas Pendidikan Sultan Idris (UPSI) Perak, Universitas Teknologi Malaysia (UTM), Universitas Sains Islam Malaysia (USIM), dan International Islamic University Malaysia (IIUM). Selain itu, juga Thammasat University & Katsesart University Bangkok Thailand, dan Madrasah al-Irshad Zuhri Singapore.

Setelah dua periode mengabdi di kampus pasca Batu, tahun 2021, Khudori kembali ke Fakutas Psikologi dan dipilih sebagai Wakil Dekan bidang AUPK mendampingi Prof. Rifa Hidayah sebagai Dekan. Setelah di Fakultas, Khudori mulai mengumpulkan berkas-berkas kepangkatan yang sudah 12 tahun tidak diajukan. Alhamdulillah, Februari 2023 berkas ajuan Guru Besar dapat disidangkan di Senat Universitas, April lolos dalam sidang besar Kemenag Jakarta dan Juni disetujui dalam sidang Tim Ahli, dengan nilai KUM sebanyak 1169. Puncaknya, SK Guru Besar ditanda tangani Menteri Agama Gus Yaqut Cholil Qaumas pada tanggal 14 Agustus, dan diserahkan di Kantor Kemenag Jakarta tangal 21 September 2023. Kesuksesan ini adalah buah dari support dan doa-doa yang senantiasa dilangitkan oleh Ayahanda almarhum KH. Abdul Manan, Ibunda Muslikhah, Ayah mertua almarhum Aba Anwar Fadil, Ibu mertua Ummi Zubaidah dan istri beserta Putra-putrinya, seluruh keluarga besar dan para santri. Alfu Mabruk Professor Dr. KH. Achmad Khudori Soleh. M. Ag.

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama Lengkap	:	Dr. Achmad Khudori Soleh, M.Ag
NIP/ NIDN	:	19681124 200003 1 001/2024116801
Tempat, Tgl Lahir	:	Nganjuk, 24 Nopember 1968/ 3 Ramadan 1388 H
Agama	:	Islam
Pangkat/ Gol	:	Pembina Tingkat I/ IV-b
Jabatan / KUM	:	Guru Besar/ KUM. 1169.
Bidang Ilmu	:	Filsafat Islam
Institusi/ Unit Kerja	:	Fakultas Psikologi UIN Malang
Alamat Kantor	:	Jl. Gajayana, 50 Kota Malang
Telepon Kantor	:	0341 531133
Alamat Rumah	:	Jl. Joyosuko Gang Metro II/ 16, Merjosari, Malang, 65144
Telepon Rumah	:	0341 574217
HP	:	+62 81 555 10624

Email	:	khudorisoleh@pps.uin-malang.ac.id
Scopus & WoS ID	:	58029464200 / GPF-8496-2022
Sinta & Garuda ID	:	6041706 / GPF-8496-2022
Orchid ID	:	0000-0002-5145-6046

Repository

Sinta

Scopus

Google Scholar

B. Keluarga

Orang Tua Kandung	:	KH. Abd Manan (alm) dan Hj. Muslihah.
Mertua	:	H. Anwar Fadil (alm) dan Hj. Zubaidah.
Menikah	:	Sabtu Legi, 16 Maret 2002/ 02 Muharram 1423 H.
Istri	:	Erik Sabti Rahmawati, M.Ag, MA.
Anak-anak	:	Hadziq M Khalil Kamil (2003)
		Humaida Ghevira Syavia Camila (2005)
		Hasyma Tazakka Furqona (2007)
		Alya Hafizhah Azkiya (2013)
Saudara Kandung (Anak pertama dari lima bersaudara)	:	Achmad Khudori Soleh
		Nur Azizah Farida (alm) + Drs. M. Ilham,
		Tamyiz Burhanuddin, M.Ag + Ulfatuz Zahra, S.Ag, S.Pd
		Rasyidah Zainatul Anhar, SHI + Saiful Anwari, S.Ag
		Layli Mufidah Zakiyah, S.Psi. + Miftahul Saidin, M.Pd

C. Riwayat Pendidikan

No	Nama Lembaga	Jurusan/ Keahlian	Lulus	Keterangan
1	IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta	Doktor Studi Islam (Filsafat Islam)	2010	Beasiswa Kemenag RI
2	IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta	Magister Filsafat Islam	1999	Beasiswa Kemenag RI
3	IAIN Fakultas Tarbiyah Malang	Pendidikan Agama Islam	1993	
4	MAN Bahrul Ulum Tambakberas, Jombang	Jurusan Fisika (A2)	1988	
5	MTsN al-Hidayah, Termas, Baron, Nganjuk		1985	Rangking II
6	SDN Sanggrahan, Gondang, Nganjuk		1982	Lulus terbaik
7	MI Darul Ulum, Sanggrahan, Gondang, Nganjuk		1981	

D. Pendidikan Non-Formal

No	Nama Lembaga	Tahun	Keterangan
1	PP Miftahul Huda, Gading Pesantren, Malang	1988-2007	
2	PP Bahrul Ulum, Tambakberas, Jombang	1985-1988	

3	PP al-Hidayah, Baron, Nganjuk	1984-1985	
4	PP Darul Muta'allimin, Patianrowo, Nganjuk	1983-1984	
5	PP Darul Ulum, Sanggrahan, Gondang, Nganjuk	1977-1982	

E. Pelatihan/ Kursus.

No	Nama Lembaga	Tahun	Penyelenggara/ Tempat
1	Academic writing	2021	IAS Foundation, Yogyakarta
2	Academic writing	2020	LP2M UIN Malang
3	Pengelolaan Jurnal	2018	ITB, Bandung
4	Pelatihan Barang & Jasa (Barjas)	2016	Batam
5	Pelatihan Barang & Jasa (Barjas)	2009	Kemenag, Jakarta
6	Management of Higher Education	2005	Universitas Kebangsaan Malaysia (UKM), Malaysia.
7	Pendidikan Calon Dosen (Cados)	2000	Kemenag RI, Yogyakarta

F. Riwayat Jabatan

No	Nama Jabatan	Tahun	Keterangan
1	Wakil Dekan Bidang AUPK Fakultas Psikologi UIN Malang	2021-2025	
2	Sekretaris Program Doktor MPI UIN Malang	2017-2021	

3	Sekretaris Program Doktor PAI UIN Malang	2014-2017	
4	Wakil Dekan Bidang AUPK Fakultas Psikologi UIN Malang	2005-2013	
5	Ketua Pusat Kajian Ulul Albab UIN Malang	2005-2007	

G. Riwayat Pekerjaan.

No	Nama Pekerjaan	Tahun	Keterangan
1	PP al-Azkiya, Joyosuka, Merjosari, Malang	2013 sampai sekarang	Khadim al-Ma'had
2	Dosen Tetap UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (PNS)	2000 sampai sekarang	
3	Dosen PAI Universitas Merdeka (Unmer) Malang	1995-1997	
4	Staf Pengajar PP Miftahul Huda, Gading, Malang	1993 sampai sekarang	

H. Pengalaman dalam Jurnal.

No	Nama Jurnal	Jabatan	Tahun	Keterangan
1	Ulul Albab, UIN Malang	Reviewer	2023	Sinta 2.
2	De Jure, Fak. Syariah, UIN Malang	Reviewer	2023	Sinta 2.
2	Tsaqafah, Univ Darusslam, Gontor	Reviewer	2022	Sinta 2,
3	Tamaddun, Universitas Malaya, Malaysia	Reviewer	2021	Scopus Q2

4	Religious, UIN Bandung	Reviewer	2021	Sinta 2
5	Litapdimas Kemenag RI	Reviewer	2017 sampai sekarang	Litapdimas Pusat
6	Psikoislamika, Fakultas Psikologi UIN Malang	Editor in chef	2004-2006	

I. Journal Articles & International Proceeding.

No	Judul	Tahun	Jurnal	Penerbit
1	The Strength of ibn Rushd's Integration of Religion and Philosophy	2023 (Lo-A)	Journal of al-Tamaddun, Scopus Q2.	Dep. of Islamic History & Civilization, Univ of Malaya, Malaysia.
2	The Truth in al-Ghazali Perspective	Proses publish	International Journal of Innovative Research in Multidisciplinary Education (IJIRME), Copernicus	El Camino, US
3	Al-Ghazali's Concept of Happiness in the Alchemy of Happiness	2022	Journal of Islamic Thought & Civilization (JITC), Scopus Q2.	Univ of Management and Technology (UMT), Pakistan

4	Methods of Religious Leaders in Enhancing Interfaith Harmony	2022	Proceeding ISLAGE 21.	Atlantis
5	Religious Pluralism in the Thoughts of Religious Leaders in Malang, Indonesia	2020	IJICC, Q2, (*discontinued in Scopus*)	Primrose Hall Publishing Group, United Kingdom

J. Artikel Jurnal & Proceeding Nasional

No	Judul	Tahun	Jurnal	Penerbit
1	The Perspective of Islamic Philosophy, Sufism, Islamic Jurisprudence and Javanese Tradition on Women.	2023	Ulul Albab: Sinta 2	UIN Malang
2	Bint Al-Shati' Critical Thematic Method and the Difference with Others	2021	Al-Quds: Sinta 2	IAIN Curup, Bengkulu
3	Pendekatan Kuantum dalam Integrasi Agama dan Sains Nidhal Guessoum	2018	Ulul Albab, Sinta 2	UIN Malang
4	Zakat, Pajak dan Kontrol Sosial	2015	Proceeding Seminar	Fak. Syariah UIN Malang
5	Mencermati Perkembangan Filsafat Islam	2014	Tsaqafah, Terakreditasi	Univ Darusalam, Gontor, Ponorogo

6	Implikasi Pemikiran Epistemologi Ibn Rushd	2012	Tahrir, Terakreditasi	IAIN Ponorogo
7	Filsafat Isyraqi Suhrawardi	2011	Esensia, Terakreditasi	Fak. Usuluddin UIN Yogyakarta
8	Membandingkan Hermeneuttika dan Ilmu Tafsir	2011	Tsaqafah, Terakreditasi	Univ Darusalam, Gontor, Ponorogo
9	Mencermati Konsep Islamisasi Ilmu Ismail Raji al-Faruqi	2011	Ulul Albab, Terakreditasi	UIN Malang
10	Upaya Ibn Rusyd Mempertemukan Agama dan Filsafat	2011	Al-Fikr, Terakreditasi.	UIN Alauddin, Makassar
11	Mencermati Hermeneutika Humanistik Hasan Hanafi	2010	Al-Qur'an Hadits, Terakreditasi	Fak. Usuluddin UIN Yogyakarta
12	Mencermati Epistemologi Tasawuf	2010	Ulumuna, Terakreditasi	IAIN Mataram
13	Konsep Seni Sayyid Husein Nasr	2010	El-Harakah, Terakreditasi	UIN Malang
14	Pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas: Islamisasi Bahasa sebagai Langkah Awal Islamisasi Sains	2010	Lingua, Terakreditasi	Fak. Humaniora UIN Malang

15	Interreligious Cooperations in the Qur'an: Farid Esack's Hermeneutical Perspective	2010	Penelitian Keislaman, Terakreditas	LP2M IAIN Mataram
16	Upaya Ibn Rusyd Mempertemukan Agama dan Filsafat	2010	Studia Philosophica et Theologica, Terakreditasi.	Sekolah Tinggi Filsafat & Teologi (STFT), Malang
17	Epistemologi Bayani	2009	Ulul Albab, Terakreditasi	UIN Malang
18	Pemikiran Psikologi al-Farabi	2008	Psikoislamika,	Fak. Psikologi UIN Malang
19	Konsep Seni dan Keindahan M Iqbal	2008	El-Harakah,	UIN Malang
20	Rasionalisme Islam Berawal Dari Bahasa	2007	Lingua,	Fak. Humaniora, UIN Malang
21	Mencermati Metode Tafsir Tematik Bint al-Syathi	2007	Sintesis	LKQS UIN Malang
22	Epistemologi Pemikiran Islam	2006	El-Qudwah	LP2M, UIN Malang
23	Konsep Pluralisme Agama Farid Esack	2005	Ulul Albab,	UIN Malang
24	Model-Model Epistemologi Islam	2005	Psikoislamika,	Fak. Psikologi UIN Malang

25	Islam dan Demokrasi	2005	El-Jadid	Pascasarjana UIN Malang
26	Mencermati Teori Keadilan John Rawls	2004	Ulul Albab,	UIN Malang
27	Kekerasan Religius	2004	Psikoislamika	Fak. Psikologi UIN Malang
28	Mencermati Gagasan Islamisasi Ilmu al-Faruqi	2002	El-Harakah,	STAIN Malang
29	Teologi Antropomorfistik	2000	El-Harakah,	STAIN Malang

K. Artikel Jurnal dan Proceeding / Penulis Pendamping (Co-Author)

No	Judul	Tahun	Jurnal	Penerbit
1	Dimension of Islamic Philosophy in Observing Religious Moderation	2023	Islamuna, Sinta 3.	Pascasarjana IAIN Madura
2	Epistemologi Tasawuf Al-Jili dalam Pembelajaran Active Learning Pendidikan Agama Islam	2023	QuranicEdu: Journal of Islamic Education	IIQ al-Nur, Yogyakarta
3	Implementasi Klasifikasi Ilmu al-Farabi dalam Materi Bimbingan Perkawinan	2023	Kodifikasia, Sinta 4.	LP2M, IAIN Ponorogo
4	The Role of Patience in Coping Mental Problems: A Quranic Perspective	2023	Tribakti, Sinta 3	IAI Tribakti, Kediri

5	Review of the Psychological Thinking of ibn Rushd	2023	Journal of Social Research	International Journal Lab
6	Googles: A Study on Ibn Rushd’s Integration Thought Concerning Contemporary New Religion	2023	Jurnal Penelitian Keislaman, Sinta 4	Lemlit UIN Mataram
7	Seni Pegelaran Wayang dalam Perspektif Fikih dan Spiritualitas Seni Islam Seyyed Hossein Nasr	2023	Muslim Heritage, Sinta 3.	Pascasarjana IAIN Ponorogo
8	The Orientalist Opinion on Sufism (Pendapat Orentalis tentang Tasawuf)	2023	Raudhah, Sinta 4	STIT Raudhatul Ulum, Ogan Ilir Sumatera Selatan
9	Analisis Epistemologi Burhani dalam Pembelajaran PAI	2023	Raudhah, Sinta 4	STIT Raudhatul Ulum, Ogan Ilir Sumatera Selatan
10	Perbandingan Akal, Nafsu dan Qalbu dalam Tasawuf	2023	Raudhah, Sinta 4	STIT Raudhatul Ulum, Ogan Ilir Sumatera Selatan
11	Pemikiran Filsafat Tasawuf Mulla Sadra	2023	Al-Hikmah, Sinta 4	IAI al-Hikmah, Tuban
12	Komparasi Makna Bashara dalam al-Qur’an dengan Extra Sensory Perception	2023	Refleksi, Sinta 3	Fak Ushuluddin UIN Jakarta

13	Konsep Manusia sebagai al-Basyar dalam al-Qur’an	2023	Qolamuna, Sinta 4	STIS Miftahul Ulum, Jatiroto, Lumajang.
14	Soul Dimension and Antithesis of ibn Sina’s Reincarnation Concept	2022	Religia, Sinta 2	IAIN Pekalongan, Jawa Tengah
15	Kepemimpinan Transformasional Kepala PAUD untuk Meningkatkan Mutu Pendidik	2022	Obsesi, Sinta 2	Fak. Ilmu Pendidikan, Univ Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau
16	Glass Ceiling in the World of Work (Burhan Epistemology Perspective)	2022	Islamuna, Sinta 3.	Pascasarjana IAIN Madura
17	Rasionalisme Hukum Islam Perspektif Ibn Rusyd	2022	Raudhah, Sinta 4	STIT Raudhatul Ulum, Ogan Ilir Sumatera Selatan
18	Peran Ilmu dalam Pembentukan Insan Kamil Menurut Suhrawardi al-Maqtul	2022	El-Hekam, Sinta 4	IAIN Batusangkar, Sumatera Barat.
19	The Concept of Grave torment” A Comparison of the thought of Ibn Qayyim al-Jauziyah and Albert Bandura	2022	Psikoislamika, Sinta 5	Fak Psikologi UIN Malang
20	Promotion Mix Nahdlatul Ulama University of Surabaya to Increase New Student’s Interest	2021	Al-Tanzim, Sinta 2.	Univ Nurul Jadid, Probolinggo

21	Hubungan antara Efikasi Diri dan Religiusitas dengan Intensitas Perilaku Menyontek siswa di MTs Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan	2014	Psikoislamika	Fak. Psikologi UIN Malang
22	Membangun Perguruan Tinggi Unggulan Plus	1997	Science	Lemlit Universitas Merdeka, Malang

L. Buku

No	Judul	Tahun	Penerbit
1	Ilmu Kalam Menurut al-Farabi & al-Ghazali	2023	Proses
2	Toleransi, Kebenaran dan Kebahagiaan Menurut al-Ghazali	2022	UIN Maliki Press
3	Maulana Farid Esack: Hermenutika Pembebasan dan Relasi Umat Beragama	2021	UIN Maliki Press
4	Integrasi Quantum Agama dan Filsafat	2020	UIN Maliki Press
5	Epistemologi Islam: Integrasi Agama, Filsafat dan Sains dalam Perspektif al-Farabi dan Ibn Rusyd	2018	Ar-Ruzz Media, Yogyakarta
6	Filsafat Islam dari Klasik Hingga Kontemporer	2016 & 2014	Ar-Ruzz Media, Yogyakarta
7	Teologi Islam Perspektif al-Farabi dan al-Ghazali	2013	UIN Maliki Press

8	Epistemologi Ibn Rusyd: Upaya Mempertemukan Agama dan Filsafat	2012	UIN Maliki Press
9	Kerjasama antara Umat Beragama Perspektif Hermeneutika Farid Esack	2011	UIN Maliki Press
10	Integrasi Agama dan Filsafat: Epistemologi al-Farabi	2010	UIN Maliki Press
11	Skeptisme al-Ghazali	2009	UIN Malliki Press
12	Wacana Baru Filsafat Islam	2004	Pustaka Pelajar, Yogyakarta
13	Pemikiran Islam Kontemporer	2003	Jendela, Yogyakarta

M. Buku Terjemah.

NO	Judul Buku	Tahun	Penerbit
1	Fiqh Kontekstual VII: Pidana, Peradilan dan Jihad	2000	Pertja, Jakarta
2	Fiqh Kontekstual VI: Jenazah	1999	Pertja, Jakarta
3	Fiqh Kontekstual V: Muamalah	1999	Pertja, Jakarta
4	Fiqh Kontekstual IV: Perkawinan	1999	Pertja, Jakarta
5	Fiqh Kontekstual III: Zakat, Puasa dan Haji	1999	Pertja, Jakarta
6	Fiqh Kontekstual II: Shalat	1998	Pertja, Jakarta
7	Fiqh Kontekstual I: Thaharah (*Mizan al-Kubra li al-Sya'rani*)	1998	Pertja, Jakarta

8	Kegelisahan al-Ghazali(*al-Munqid min al-Dalal li al-Ghazali*)	1998	Pustaka Hidayah, Bandung
9	Menjadi Kekasih Tuhan (*Minah al-Saniyah li al-Sya'rani*)	1997	Mitra Pustaka, Yogyakarta

N. Book Chapter.

No	Judul	Buku	Tahun	Penerbit
1	Peran Pesantren dalam Mengurangi Kekerasan Religius	Militansi Santri dalam Menyongsong Indonesia Emas	2023	UIN Maliki Press
2	Pemimpin Utama Menurut al-Farabi	Bunga Rampai Manajemen Strategik	2021	Literasi Nusantara, Malang,
3	Membangun dengan Hati dan Toleransi	Islam Moderat	2016	UIN Maliki Press,
4	Mengembalikan Pesantren NU sebagai Agent of Change	NU di Tengah Globalisasi	2015	UIN Maliki Press.
5	Pokok Pikiran tentang Paradigma Integrasi Ilmu dan Agama	Intelektualism Islam: Melacak Akar Integrasi Ilmu dan Agama.	2006	LKQS UIN Malang.
6	Prof. Dra. Zuhairini: Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah Malang	Jejak Tokoh Pengembangan Universitas Islam Negeri Malang	2004	Unit Penerbitan UIN Malang,

7	Drs. M. Djumransjah Indar, M.Ed: Yang Terakhir dan Pertama.	Jejak Tokoh Pengembangan Universitas Islam Negeri Malang	2004	Unit Penerbitan UIN Malang,
8	Tipologi Pemikiran Islam Kontemporer	Pemikiran Islam Kontemporer	2003	Jendela, Yogyakarta,
9	Puasa Bukan Sekedar untuk Berlapar-Lapar	Puasa dan Kejujuran	2000	Kompas, Jakarta,

O. Penelitian.

No	Judul Penelitian	Jabatan	Tahun	Sumber Dana
1	Ilmu Kalam: Perbandingan al-Farabi dn al-Ghazali	Peneliti Tunggal	2023	LP2M UIN Malang (proses)
2	Toleransi, Kebenaran dan Kebahagiaan Menurut al-Ghazali	Peneliti Tunggal	2022	LP2M UIN Malang
3	Integrasi Quantum Agama dan Sains	Peneliti Tunggal	2020	PMU UIN Malang
4	Integrasi Agama dan Sains Modern Perspektif Nidhal Guessoum	Peneliti Tunggal	2017	Fakultas Psikologi, UIN Malang
5	Filsafat Ibn Sina	Peneliti Tunggal	2016	Fakultas Psikologi, UIN Malang
6	Klasifikasi Ilmu Menurut al-Ghazali	Peneliti Tunggal	2015	Fakultas Psikologi, UIN Malang

7	Pluralisme Agama dalam Pandangan Elit Agama-Agama di di Malang Raya	Peneliti Utama	2011	Lemlit UIN Malang

P. Opini Koran dan Buletin.

No	Judul	Nama Koran	Kota Terbit	Edisi
1	Jangan Hanya Shiyam	Radar Malang	Malang	08 April 2023
2	Bertaubatlah Secara Benar	Buletin Jum'ah al-Huda	Malang	12 Agustus 2005
3	Perlu Dipikirkan Haji Sistem Shift	Buletin Jum'ah al-Huda	Malang	7 Januari 2005
4	Pajak, Zakat dan Kontrol Sosial	Buletin Jum'ah al-Huda	Malang	4 Juni 2004
5	PT Unggulan Bermoral Pesantren	Suara Merdeka	Semarang	3 Maret 1997
6	Puasa Bukan Sekedar untuk Berlapar-Lapar	Kompas	Jakarta	18 Januari 1997
7	Plus Minus Pesanten dan PT	Bhirawa	Malang	18 Juli 1996
8	Masa Depan Teknologi Islam	Pelita	Jakarta	10 Juni 1996
9	Diperlukan Perguruan Tinggi Unggulan Bernilai Pesantren	Pelita	Jakarta	24 Mei 1996
10	Filosofi Pariwisata	Bali Post	Denpasar	Februari 1990

Q. Penghargaan./ Piagam

No	Bentuk Penghargaan	Tahun	Pemberi
1	Satya Lencana 20 tahun	2021	Presiden
2	Satya Lencana 10 tahun	2012	Presiden
3	Dosen Berprestasi	2005	Kemenag RI

R. Organisasi Profesi & Sosial

No	Nama Organisasi	Tahun	Jabatan
1	Asosiasi Prodi Manajemen & Administrasi Pendidikan Indonesia (APMAPI)	2017-2021	Anggota
2	Lajnah Bahtsul Masail NU Kota Malang	1995-1997	Pengurus
3	Ikatan Mahasiswa Kota Angin, Nganjuk (IMAKA) di Malang	1991-1992	Ketua

S. Kunjungan Kampus Luar Negeri.

No	Nama Kampus	Tahun	Keperluan
1	Univ Teknologi Malaysia (online)	2022	Narasumber Seminar
2	Univ Pendidikan Sultan Idris (UPSI), Perak, Malaysia	2018	Kerjasama
3	Thammasat Univ & Katsesart Univ, Bangkok, Thailand	2017	Studi Banding
4	International Islamic University Malaysia (IIUM) & Univ Sains Islam Malaysia (USIM), Malaysia	2017	Studi Banding

5	Madrasah al-Irshad Zuhri, Singapore	2016	Nara Sumber Seminar
6	Univ Malaya (UM), Malaysia	2015	Seminar
7	Al-Jami'ah Umm al-Qura, Makkah	2010	Studi Banding
8	Univ Kebangsaan Malaysia, Malaysia	2005	Pelatihan

Malang, September 2023.
Dr. Achmad Khudori Soleh, M.Ag

Catatan:
Semua karya tulis di atas (buku, book chapter dan artikel jurnal) dapat diikuti dan diunduh di repository UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, http://repository.uin-malang.ac.id/view/creators/Soleh=3AAchmad_Khudori=3A=3A.htm

PESMA AL AZK OSUKO MALANG
ISTIQOMAH MENGAJI: IM DAN AKHLAK TERJAGA
KAJIAN NE - OFFLINE
pp.alazkiya
Khudori Sol
OSUKO MALAN

N U
١٣٤٤
1926

PESANTREN PUTRI AL - AZKIYA'
JOYO SUKO METRO MERJOSARI MALANG
SUCIKAN DIRI DAN TINGKATKAN PROFESIONALITAS